

Sri Bintang Putri:Program  
Studi Pendidikan Ners,  
STIKes Yarsi Pontianak, Jln  
Panglima A'im, No.1  
Pontianak Timur, Kota  
Pontianak, Kalimantan Barat –  
78232, E-mail:  
[sribintangputri11@gmail.com](mailto:sribintangputri11@gmail.com)

STUDI KASUS PEMBERIAN *INFUSED WATER* MENTIMUN  
PADA KLIEN HIPERTENSI YANG MENGALAMI NYERI  
AKUT DENGAN DI WILAYAH TANJUNG HULU  
PONTIANAK TIMUR

Sri Bintang Putri<sup>1</sup>, Yunita Dwi Anggreini<sup>2</sup>

1.2 STIKes Yarsi Pontianak

ABSTRAK

Abstrak

**Latar Belakang:** Hipertensi suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik atau diastoliknya melebihi 140/90 mmHg. Salah satu tindakan keperawatan non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri yaitu dengan cara terapi komplementer. Cara-cara pada terapi komplementer bisa dilakukan dengan terapi herbal yaitu mengkonsumsi sayuran yang dapat mempengaruhi tekanan darah, seperti mentimun. Buah mentimun merupakan salah satu buah tradisional, buah mentimun sangat baik dikonsumsi untuk pembuluh darah dan jantung, dimana kandungan pada mentimun yang mampu membantu menurunkan tekanan darah, kandungan pada mentimun yaitu kalium, magnesium dan faktor efektif mengobati hipertensi. **Tujuan:** Menganalisis Asuhan Keperawatan Pada Ny. I Yang Mengalami Nyeri Akut Dengan Intervensi Pemberian *Infused Water* Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah. **Metode:** Metode yang digunakan yaitu studi kasus dengan penerapan Intervensi Pemberian *Infused Water* Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah. **Hasil:** Setelah diberikan terapi pemberian *Infused Water* mentimun pada pasien hipertensi didapat hasil yang menunjukkan ada perubahan penurunan tekanan darah setelah diberikan *Infused Water* mentimun. **Kesimpulan:** Setelah dilakukan analisis studi kasus ini dapat disimpulkan bahwa *Infused Water* mentimun dapat digunakan untuk menurunkan dan menjaga kestabilan tekanan darah bagi penderita hipertensi.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Nyeri, *Infused Water* Mentimun, Penurunan Tekanan Darah.

Abstract

**Background:** Hypertension is a condition in which the systolic or diastolic blood pressure exceeds 140/90 mmHg. One of the non-pharmacological nursing actions that can be done to reduce pain is by means of complementary therapy. The ways in complementary therapy can be done with herbal therapy, namely consuming vegetables that can affect blood pressure, such as cucumbers. Cucumber fruit is one of the traditional fruits, cucumber fruit is very good to consume for blood vessels and heart, where the content in cucumber can help lower blood pressure, cucumber content, namely potassium, magnesium and factor effectively treat hypertension. **Objective:** Analysis Of Nursing To Ny. I Who Experiences Acute Pain With Intervention Giving *Infused Water* Cucumber Against Pressure Reduction Blood. **Method:** The method used in this case study is case analysis method with the application of *Cucumber Infused Water* Against Pressure Reduction Blood. **Results:** After being given cucumber infused water therapy in hypertensive patients, the results showed that there was a change in blood pressure reduction after being given cucumber infused water. **Conclusion:** After analyzing this nursing care, it can be concluded that *Cucumber Infused Water* can be used to reduce and maintain blood pressure stability for people with hypertension. **Keywords:** Hypertension, Pain, *Cucumber Infused Water*, Blood Pressure Drop.

## PENDAHULUAN

Hipertensi atau dikenal dengan darah tinggi merupakan salah satu gangguan pada pembuluh darah yang sering terjadi terutama pada lansia. Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik atau diastoliknya melebihi 140/90 mmHg. Hal ini mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Hipertensi yang terjadi secara terus menerus merupakan salah satu faktor penyebab berbagai penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskuler seperti stroke, gagal jantung, serangan jantung, dan kerusakan ginjal (Sutanto, 2010).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2015), hipertensi merupakan masalah besar, tidak hanya di Negara barat tapi juga di Indonesia. Hipertensi diderita oleh 1,13 miliar orang di seluruh dunia artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi, dan diperkirakan tahun 2025 akan naik menjadi 1,5 miliar orang. Setiap tahun hipertensi atau tekanan darah tinggi menyumbang kematian hampir 9,4 juta orang akibat penyakit jantung dan stroke dan jika di gabungkan, kedua penyakit ini merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia.

Hipertensi merupakan penyakit kompleks yang menurunkan kualitas hidup pasien dengan akibat terjadinya komplikasi. Berbagai cara terapi dapat dilakukan baik farmakologis maupun non farmakologis. Beberapa terapi non farmakologis untuk penanganan Hipertensi misalnya rendam kaki hangat dan penggunaan herbal (Nurpratiwi et al., 2021).

Menurut penelitian Indriani dkk (2018), efektivitas pemberian *infused water* mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi didapat tekanan darah responden sebelum diberikan *infused water* mentimun dengan hasil tekanan darah yaitu hipertensi grade 2 :  $\leq 160 / \leq 100$  mmHg berjumlah 1 responden, hipertensi grade 1 : 140-159 / 90-99 mmHg berjumlah 25 responden, dan hipertensi : 120-139 / 80-89 mmHg berjumlah 4 responden. Dan tekanan darah responden sesudah di berikan *infused water* mentimun yaitu hipertensi grade 1 : 140-159 / 90-99 mmHg berjumlah 5 responden, prehipertensi : 120-139 / 80-89 mmHg berjumlah 15 responden dan tekanan darah normal : 100-120 / 60-80 mmHg berjumlah 10 responden. Dari hasil penelitian didapatkan berdasarkan hasil tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan *infused water* mentimun didapat ada penurunan tekanan darah.

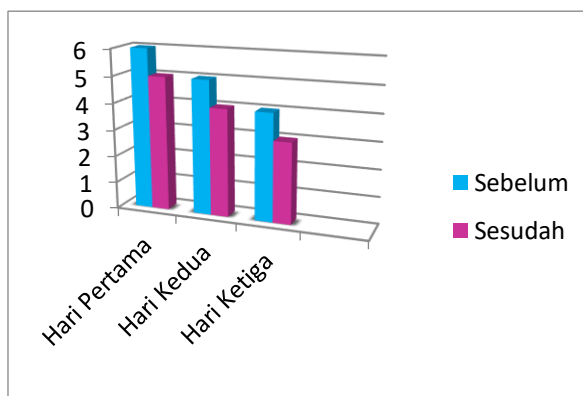
## METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi (Sujarweni, 2014). Studi kasus ini mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada Ny. I yang mengalami nyeri akut dengan intervensi pemberian *infused water* mentimun terhadap penurunan tekanan darah di wilayah Tanjung Hulu Pontianak Timur.

## HASIL

Asuhan keperawatan ini penulis memberikan intervensi keperawatan pada klien hipertensi untuk menurunkan rasa nyeri yang dirasakan oleh klien dengan salah satu cara terapi nonfarmakologi yaitu *Infused Water* mentimun. Hasil yang didapat setelah dilakukan terapi *infused water* mentimun terjadi penurunan secara bertahap pada keluhan skala nyeri yang klien rasakan.

Grafik 4.1 Skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi



Grafik diatas menunjukkan hasil yang didapat setelah pemberian tindakan keperawatan selama 3 hari yaitu nyeri yang klien rasakan sudah berkurang. Pada saat awal pengkajian nyeri pada Ny.I didapat data karakteristik nyeri (P: nyeri yang dirasakan saat berubah posisi Q: Ditusuk-tusuk R: Didaerah kepala dan tengkuk S: 6 sedang T: Interminten). Setelah diberikan intervensi *infused water* mentimun pada hari pertama kemudian di evaluasi didapatkan skala nyeri yang dirasakan klien sedikit menurun yang awalnya skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 5.

Evaluasi hari ke dua pada klien setelah diberikan intervensi *infused water* mentimun dengan karakteristik, (P: nyeri yang dirasakan saat berubah posisi Q: Ditusuk-tusuk R: Didaerah kepala dan tengkuk S: 4 sedang T: Interminten). Evaluasi hari terakhir setelah diberikan intervensi *infused water* mentimun didapatkan hasil karakteristik nyeri (P: nyeri yang dirasakan saat berubah posisi Q: Ditusuk-tusuk R: Didaerah kepala dan tengkuk S: 3 sedang T: Interminten). Klien mengatakan merasa nyaman setelah dilakukan intervensi *infused water* mentimun. Dengan melihat evaluasi diatas dapat diketahui adanya penurunan skala nyeri pada klien dengan hipertensi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani Dkk (2018), menunjukkan efektivitas pemberian *infused water* mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Perubahan skala nyeri pada pemberian *infused water* mentimun karena *infused water* mentimun menghasilkan penurunan tekanan darah diakibatkan karena adanya vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga tekanan darah dapat turun.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikhah (2019), yang menyatakan bahwa setelah diberikan *infused water* mentimun mengalami penurunan

tekanan darah karena *infused water* mentimun mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai inhibitor ACE untuk mencegah pengerutan dinding pembuluh darah, sehingga aliran darah tidak terganggu dan tekanan darah menjadi lancar serta dapat menurunkan tekanan darah.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengkajian**

Hasil pengkajian didapatkan data pasien mengeluh nyeri pada kepala dan area tengkuk, badan terasa lemah, dan ketika berjalan pasien mengatakan terasa mau jatuh. Pemeriksaan fisik juga ditemukan peningkatan tekanan darah 160/92 mmHg. Smeltzer & Bare (2010), menjelaskan keadaan hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknyanya diatas 140 mmHg dan diastolik diatas 90 mmHg. Pasien dengan peningkatan tekanan darah akan mengalami gejala nyeri kepala dan bagian pada area tengkuk (Nurarif & Kusuma, 2016). Tanda-tanda gejala yang ditemukan pada pengkajian merupakan manifestasi klinis dari penderita hipertensi yaitu nyeri pada kepala dan area tengkuk dan peningkatan tekanan darah lebih dari 140 mmhg.

Selain itu dari hasil pengkajian didapatkan data pasien merasakan cepat lelah saat melakukan aktivitas sehari-hari oleh karena itu terjadinya intoleransi aktivitas. Intoleransi aktivitas adalah ketidakcukupan energi psikologis atau fisiologis untuk melanjutkan atau menyelesaikan aktivitas kehidupan sehari-hari yang ingin dilakukannya (Amin. H, 2015). Intoleransi aktivitas pada pasien hipertensi disebabkan oleh kerusakan vaskuler pembuluh darah yang mengakibatkan pembuluh darah tersumbat sehingga terjadi vasokonstriksi dan membuat tubuh menjadi cepat lelah akibat aliran darah yang lambat.

Selain itu dari hasil pengkajian didapat data pasien tidak mengerti akan penyakitnya saat ditanya pasien mengatakan tidak tahu apa-apa tentang penyakitnya. Wulandari Dkk (2013), menjelaskan faktor yang mempengaruhi seorang terkena hipertensi yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai hipertensi. Pengetahuan individu mengenai hipertensi membantu dalam mengendalikan hipertensi karena dengan pengetahuan ini individu akan sering mengunjungi dokter dan patuh pada pengobatan.

Hal diatas sesuai dengan apa yang dijelaskan dipengkajian teoritis, dimana selama proses pengkajian Ny. I menemukan masalah-masalah keperawatan sehingga penulis dapat membuat rencana asuhan keperawatan sesuai dengan masalah yang ditemukan selama pengkajian. Selama proses pengkajian penulis tidak menemukan kendala atau penghambat untuk menegakkan diagnosa serta rencana asuhan keperawatan.

### **Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan adalah suatu pernyataan yang menjelaskan respon manusia dari individu ataupun kelompok dimana perawat secara akunbilitas dapat mengidentifikasi dan memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan, menurunkan, mencegah dan merubah (Nursalam, 2015).

Berdasarkan hasil pengkajian kemudian dilakukan proses analisa dan pengelompokkan data, penulis merumuskan tiga diagnosa yang sesuai dengan teoritis

(SDKI, 2017). Masalah keperawatan yang muncul pada Ny. I adalah Nyeri Akut, Intoleransi Aktivitas dan Defisit Pengetahuan.

Masalah keperawatan utama adalah nyeri akut dirasakan sangat mengganggu Ny. I dengan karakteristik nyeri (P: nyeri dirasakan saat berubah posisi Q: ditusuk-tusuk R: Didaerah kepala dan tengkuk S: 6 sedang T: Interminten). Nyeri disebabkan oleh adanya peningkatan tekanan darah dan ketegangan otot bagian tengkuk (Sternokledeus Mastoideues) (Lewis Dkk, 2017). Nyeri yang dirasakan oleh Ny. I disebabkan oleh tekanan darah sistoliknya > 140 mmHg dan diastoliknya > 90 mmHg.

Masalah keperawatan kedua adalah intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan. Intoleransi aktivitas adalah ketidakcukupan energi psikologis atau fisiologis untuk melanjutkan atau menyelesaikan aktivitas sehari-hari yang ingin dilakukan (Amin. H, 2015). Intoleransi aktivitas pada pasien hipertensi disebabkan oleh kerusakan vaskuler pembuluh darah yang mengakibatkan pembuluh darah tersumbat sehingga terjadi vasokonstriksi dan membuat tubuh menjadi cepat lelah akibat aliran darah yang lambat.

Masalah keperawatan ketiga adalah defisit pengetahuan. Ny. I tidak tahu apa-apa tentang penyakit yang dideritanya. Pada hipertensi pengetahuan dan sikap pasien bisa mempengaruhi kepatuhan, pengendalian tekanan darah, morbiditas dan mortalitas pasien (Bursari, 2010). Pengetahuan individu mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan ini individu akan sering mengunjungi dokter dan patuh pada pengobatan.

### **Rencana Keperawatan**

Rencana keperawatan sesuai dengan asuhan keperawatan yang diberikan, yang meliputi prioritas masalah, perumusan masalah, tujuan dan kriteria hasil serta penetapan perencanaan tindakan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah klien yang muncul dan disertai rasional (SLKI, 2017). Pada kasus ini penulis melakukan berbagai langkah untuk menentukan prioritas diagnosa, tujuan dan hasil yang diharapkan, intervensi yang diterapkan pada klien berdasarkan *evidence based nursing practice* untuk mengatasi hipertensi dengan penurunan nyeri yang dialami klien. Rencana keperawatan yang digunakan untuk Ny. I dari tujuan dan kriteria hasil mengacu pada SIKI dan SLKI yang menjadi dasar dalam proses keperawatan.

Perencanaan keperawatan pada diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen injuri biologis: peningkatan vaskuler serebral meliputi : a. lakukan pengkajian nyeri secara komprehensif termasuk lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, b. observasi reaksi nonverbal dari ketidaknyamanan, c. kurangi faktor presipitasi d. pilih dan lakukan penanganan nyeri (farmakologi, non farmakologi : Pemberian *Infused water* mentimun), e. kaji tipe dan sumber nyeri untuk menentukan intervensi, f. evaluasi keefektifan kontrol nyeri, g. tingkatkan istirahat.

Perencanaan keperawatan pada diagnosa intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan meliputi: a. monitoring vital sign sebelum atau sesudah latihan dan lihat respon pasien saat latihan, b. bantu klien untuk menggunakan tongkat saat berjalan dan cegah terhadap cedera, c. ajarkan pasien tentang teknik ambulasi, d. kaji kemampuan pasien dalam mobilisasi, e. latih pasien dalam pemenuhan kebutuhan ADLs secara mandiri sesuai kemampuan, f. dampingi dan bantu pasien saat mobilisasi

dan bantu penuhi kebutuhan ADLs pasien, g. ajarkan pasien bagaimana merubah posisi dan berikan bantuan jika diperlukan.

Perencanaan keperawatan pada diagnosa defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi meliputi: a. mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, b. menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, c. berikan kesempatan untuk bertanya, d. menjelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, e. mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, f. mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dalam proses penyusunan rencana tindakan keperawatan yang ada diteoritis disesuaikan kembali dengan kondisi serta kebutuhan klien. Rencana keperawatan secara teoritis tidak semuanya diambil dan dipakai karena disesuaikan dengan kondisi klien dilapangan, oleh karena itu hendaknya seorang perawat melatih kemampuan dalam penyusunan rencana keperawatan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dialami klien dilapangan.

Faktor pendukung dalam penyusunan rencana keperawatan untuk klien adalah ada kesamaan diagnosa yang muncul dengan teoritis yang ada sehingga dalam penyusunan rencana keperawatan tinggal disesuaikan kembali dengan kondisi klien. Didalam proses rencana keperawatan penulis tidak mengalami hambatan dikarenakan rencana keperawatan pada teori bisa dimodifikasi dan mengacu pada SIKI dan SLKI serta disesuaikan dengan kondisi dan keadaan klien.

## **Implementasi**

Implementasi diagnosa keperawatan nyeri akut, dihari pertama sampai hari ketiga dilakukan sesuai dengan rencana tindakan. Tujuan tindakan adalah mengurangi nyeri yang dirasakan, implementasi yang dilaksanakan seperti mengkaji nyeri secara komprehensif dan memberikan terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri yaitu *Infused water* mentimun. Dalam hal ini penulis sebagai pemberi pelayanan keperawatan memberikan tindakan atau intervensi sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat, manajemen nyeri yang diterapkan kepada klien selama 3 hari dengan hasil yang signifikan terhadap keluhan nyeri yang dirasakan, dan klien juga tidak mengkonsumsi obat pereda nyeri (analgetik) selama implementasi keperawatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani Dkk (2018), menunjukkan efektivitas pemberian *infused water* mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Perubahan skala nyeri pada pemberian *infused water* mentimun karena *infused water* mentimun menghasilkan penurunan tekanan darah diakibatkan karena adanya vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga tekanan darah dapat turun.

Implementasi diagnosa keperawatan intoleransi aktivitas, dihari pertama sampai hari ketiga dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah dibuat. Tujuan perencanaan adalah membantu pasien memenuhi aktivitas dengan bantuan minimal atau

seluruhnya dari perawat. Tindakan keperawatan yang dilakukan dihari pertama perawatan pasien adalah melakukan monitoring vital sign sebelum atau sesudah aktivitas fisik, membantu dalam pemenuhan ADL.

Implementasi diagnosa keperawatan defisit pengetahuan, sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat. Tujuan perencanaan adalah untuk menambah pengetahuan pasien tentang penyakit yang dideritanya. Tindakan keperawatan yang diberikan penulis kepada klien secara umum sesuai dengan rencana keperawatan dan penulis mendapatkan dukungan dari keluarga dalam memberikan perawatan pada klien, hal tersebut merupakan faktor pendukung dalam tahap ini.

### **Evaluasi**

Tahap evaluasi adalah tahap akhir dalam proses keperawatan, penulis menilai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pemberian asuhan keperawatan dengan membandingkan hasil dari asuhan keperawatan dengan kriteria hasil yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan menilai perkembangan serta keefektifan tindakan keperawatan selama menjalani program asuhan keperawatan.

Masalah atau diagnosa keperawatan nyeri pada Ny. I teratasi pada hari ketiga hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya keluhan nyeri yang dirasakan pada Ny. I. Klien mengatakan nyeri pada kepala dan tengkuk, skala nyeri yang dirasakan awalnya 6 turun menjadi skala 3, klien juga tidak tampak meringgis, diikuti dengan penurunan tekanan darah setelah dilakukan intervensi *infused water* mentimun. Pertemuan pada hari pertama tekanan darah dari 160/92 mmHg menjadi 150/90 mmHg. Pertemuan pada hari kedua tekanan darah dari 150/100 mmHg menjadi 145/90 mmHg. Pertemuan pada hari terakhir setelah dilakukan intervensi *infused water* mentimun juga menunjukkan penurunan tekanan darah dari 150/90 mmHg menjadi 140/80 mmHg.

Sejalan dengan penelitian Indriani et. all (2018), efektivitas pemberian *infused water* mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi didapat tekanan darah responden sebelum diberikan *infused water* mentimun dengan hasil tekanan darah yaitu hipertensi grade 2 :  $\leq 160 / \leq 100$  mmHg berjumlah 1 responden, hipertensi grade 1 : 140-159 / 90-99 mmHg berjumlah 25 responden, dan hipertensi : 120-139 / 80-89 mmHg berjumlah 4 responden. Dan tekanan darah responden sesudah di berikan *infused water* mentimun yaitu hipertensi grade 1 : 140-159 / 90-99 mmHg berjumlah 5 responden, prehipertensi : 120-139 / 80-89 mmHg berjumlah 15 responden dan tekanan darah normal : 100-120 / 60-80 mmHg berjumlah 10 responden. Dari hasil penelitian didapatkan berdasarkan hasil tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan *infused water* mentimun didapat ada penurunan tekanan darah yaitu Ha diterima

menunjukkan pemberian *infused water* mentimun efektif terhadap penurunan tekanan darah.

Pada diagnosa keperawatan intoleransi aktivitas dapat teratasi setelah dilakukan perawatan selama 3 hari. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya kriteria hasil yang didapatkan, klien tampak melakukan aktivitas ringan secara mandiri sesuai kemampuan, tekanan darah menurun dan klien tampak sudah menggunakan tongkat untuk melakukan kebutuhan sehari-hari namun tetap dalam pengawasan keluarga. Hal ini menunjukkan masalah gangguan intoleransi aktivitas teratasi.

Sedangkan untuk diagnosa keperawatan defisit pengetahuan teratasi pada hari ketiga. Hal ini sesuai dengan tercapainya kriteria hasil yang didapatkan yaitu pengetahuan klien tentang penyakitnya bertambah, klien terlihat dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh perawat tentang penyakit hipertensi. Hal ini menunjukkan masalah defisit pengetahuan teratasi. Adapun faktor pendukung tercapainya tujuan dan kriteria hasil tersebut, karena adanya kerjasama yang baik antara perawat dan klien serta keluarga sehingga penulis dapat melakukan asuhan keperawatan.

## **KESIMPULAN**

Asuhan keperawatan yang dilakukan pada Ny. I yang mengalami hipertensi pada saat dikaji Ny. I mengatakan nyeri pada bagian kepala dan tengkuk, klien mengatakan badannya terasa cepat lelah saat melakukan aktivitas dan klien mengatakan tidak mengetahui atau mengerti tentang hipertensi. Pada analisis ini yang dilakukan oleh penulis didapat data subyektif dan obyektif yang mengarah pada masalah keperawatan yaitu nyeri akut, intoleransi aktivitas dan defisit pengetahuan. Dari ketiga masalah keperawatan yang ditemukan dalam kasus diatas memiliki prioritas masalah yang berbeda-beda. Masalah keperawatan diurutkan dalam bentuk prioritas tinggi, sedang dan rendah.

Ketidakseimbangan antara aktivitas fisik dan kurangnya pengetahuan terhadap penyakit menyebabkan klien mengalami peningkatan tekanan darah sehingga ini kedepannya tidak terjadi dan tekanan darah dalam batas normal. Berdasarkan hasil analisis kasus klien yang mengalami peningkatan tekanan darah dan riwayat penyakit hipertensi terjadi penurunan tekanan darah. Sebelum diberikan intervensi pada hari ke 1 TD klien 160/92 mmHg, pada hari ke 2 TD klien 150/100 mmHg, pada hari ke 3 TD klien 150/90 mmHg dan setelah diberikan intervensi pada hari ke 1 TD klien 150/90 mmHg, pada hari ke 2 TD klien 145/90 mmHg, pada hari ke 3 TD klien 140/80 mmHg.

*Infused water* mentimun diberikan pada pagi hari membuktikan bahwa terapi pemberian *infused water* mentimun efektif untuk diberikan pada klien dengan masalah hipertensi.

## REFERENSI

- A.Azis Alimul Hidayat & Musrifatul Uliyah. (2012). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia (KDM), Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Aderita, (2018). *Penatalaksanaan Terapi Musik Klasik Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Penurunan Curah Jantung Pada Pasien Hipertensi*. Diakses pada 08 januari (2021) dari <http://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/download/129/130>
- Adhi & Nurin. (2019). *Keajaiban Air Mineral Bagi Kesehatan*. Yogyakarta: Unicorn publishing.
- Amin, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan Nanda Nic-Noc*. Edisi Refisi Jilid 3. Jogjakarta: Mediacion Publishing.
- Bursari O. A et al. (2010). *Impact Of Patients' Knowledge, Attitude And Practices On Hypertension On Compliance With Antihypertensive Drugs In Resource-Poor*.
- Dadan. (2014). *Teknik Mudah & Lengkap Pijat Refleksi Cepat Sembuh Dari Aneka Penyakit Kronis, Tanpa Operasi, Tanpa Suntik, Tanpa Biaya Mahal*. Yogyakarta: MEDIA PRESSINDO.
- Darmawan, D. (2012). *Proses keperawatan penerapan konsep & kerangka kerja (1 st ed)*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. Dinas Kesehatan Kota Pontianak. (2019). *Penyakit Hipertensi Di Tahun 2019*.
- Handayani, M. R. & Safrudin, B. (2018). Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Kongestive Heart Failure (CHF) Dan Non Hodgkin Limfoma Dengan Intervensi Inovasi Terapi Relaksasi Benson Kombinasi Murottal Al-Qur'an (Qs Ar-Rahman Ayat 1-78) dan Hypnoterapi Terhadap Penurunan Skala Nyeri Di Ruang Intensive Cardiac Care Unit (ICCU) RSUD Abdul Wahab.
- Indriani Nani, et.all. (2018). *Efektivitas Pemberian Infused Water Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Dikecamatan Pahandut Kota Palangkaraya*. Diakses pada 04 Desember (2020) dari <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/viewFile/351/317>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniadi Helmanu & Nurrahmani Ulfa. (2015). *Stop Diabetes Hipertensi Kolesterol Tinggi Jantung Koroner*. Yogyakarta: Istana Media.
- Kusuma & Artistiana. (2013). *Bebas Hipertensi Dengan Self Hypnosis*. Jakarta: NouraBooks.
- Lemone Dkk.(2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Kardiovaskuler*. Jakarta: EGC.
- Lewis, Dkk. (2017). *Medical surgical nursing: assessment and management of clinical problems*. Edition 10<sup>th</sup>. Kanada: Elseveir.
- Margajaya Rakhmat. (2011). *Mengenal Khasiat Sayur Dan Buah*. Jakarta: PT. Multazam Mulia Utama.

- Muttaqin Arif. (2012). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurarif Amin Huda & Kusuma Hardhi. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis. Jilid 1*. Yogyakarta: Medi Action.
- Nurpratiwi, N., Hidayat, U. R., & Putri, S. B. (2021). Rendam Kaki Air Hangat Jahe Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 3(1).
- Ode La Sarif. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta.
- Padila. (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prasetyaningrum Yunita Indah. (2014). *Hipertensi Bukan Untuk Ditakuti*. Jakarta:FMedia.
- Price, S. A., & Wilson, L. M. (2017). *Patofisiologi konsep klinis proses proses penyakit*. Jakarta: EGC.
- Raditya, R. H. (2015). *Pengaruh Pemberian Infused Water Kombinasi Mentimun (Curcumis Sativus Linn) Dan Anggur Merah (Vitis Vanifera) Terhadap Tekanan Darah Pada Laki-Laki Dewasa Muda*. Universitas Kristen Maranatha. Diakses pada 03 januari (2021) dari [http://repository.maranatha.edu/20189/1/1210220\\_Abstract\\_TOC.pdf](http://repository.maranatha.edu/20189/1/1210220_Abstract_TOC.pdf).
- Satria Wikanda Putra. (2014). *Sehat Dengan Terapi Refleksi Dan Herbal*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Sherwood, L. 2010. *Human physiology from cells to systems*. 7<sup>th</sup> ed. Canada: yolanda cossio.
- Smeltzer C Suzanne et al. (2010). *Brunner & Suddarth's Textbook Of Medical Surgical Nursing 12th ed*. China: Aptara,Inc.
- Soeryoko H. (2010). *Tanaman Obat Terpopuler Penurun Hipertensi*. Yogyakarta: ANDI.
- Solikhah Alina Ulfa. (2019). *Pengaruh Pemberian Infused Water Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Takeran Kabupaten Magetan*. Diagses pada 02 Januari (2021) dari <http://repository.stikes-bhm.ac.id/630/1/1.pdf>.
- Sujarweni V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Sunaryo, Dkk. (2016). *Asuhan keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Andi.
- Sutanto. (2010). *Penyakit Modern*. Ed 1. Yogyakarta: ANDI.
- Sutanto.A.V & Fitriana.Y. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Tim pokja SDKI PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Defenisi Dan Indikator Diagnostik*. Jakarta Selatan. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim pokja SIKI PPNI. (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Definisi Dan Tindakan Keperawatan*. Jakarta Selatan. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim pokja SLKI PPNI. (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Definisi Dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Jakarta Selatan. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

- Wahyuningsih. (2013). *Penatalaksanaan Diet Pada Pasien*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- WHO (World Health Organization). (2015). *Hypertension*. Diakses Pada 01 Januari (2021) dari <https://www.who.int/health-topich/hypertension>
- Yahya. (2014). *Infused water*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Yudianta. (2015). *Assessment Nyeri*. Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.